

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di Asia Tenggara, dengan luas wilayah mencapai 5.193.250 km<sup>2</sup>. Dua pertiga bagian wilayah Indonesia merupakan perairan, sedangkan luas daratan Indonesia hanya sepertiganya, yaitu 1.913.578,68 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2016). Indonesia terbagi dalam tujuh (7) pulau besar dan tiga puluh empat (34) provinsi sehingga penduduk Indonesia sangat beragam karena tersebar dalam berbagai macam karakteristik dan budaya dari setiap wilayahnya.

Jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 261.890.900 jiwa, jumlah tersebut merupakan yang terbesar ke-empat di dunia dibawah Republik Rakyat China, India, dan Amerika Serikat (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan pada jumlah penduduk dan luas negara Indonesia membuat keberagaman dalam sektor industri dan berbagai jenis bentuk usaha. Berikut ini adalah data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan data di bawah, jika melihat pertumbuhan pada setiap kuartal dapat disimpulkan bahwa produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan IV-2019 mengalami kenaikan 0,09 persen terhadap triwulan III-2019, triwulan III-2019 mengalami kenaikan sebesar 5,13 persen terhadap triwulan II-2019, triwulan II-2019

mengalami penurunan sebesar 1,91 persen terhadap triwulan I-2019, triwulan I-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen terhadap triwulan IV-2018. Jika melihat pertumbuhan pada setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 mengalami kenaikan 4,07 persen terhadap tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 4,01 persen terhadap tahun 2018.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) 2017-2019 (dalam persen)**

Tahun	Pertumbuhan (q-to-q)				Tahunan
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2017	0,99	2,46	2,22	-0,61	4,74
2018	1,21	1,49	4,13	0,90	4,07
2019	0,61	-1,91	5,13	0,09	4,01

Sumber : BPS, 2019 (Data Diolah Penulis)

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2019 Menurut Jenis Industri**

Jenis Industri	Pertumbuhan (y-on-y)
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	18,58%
Industri Pencetakan dan Media Rekaman	15,14%
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	8,73%
Industri Furnitur	7,83%
Industri Minuman	7,44%
<b>Industri Manufaktur Besar dan Sedang</b>	<b>3,62%</b>

Sumber : BPS, 2019 (Data Diolah Penulis)

Berdasarkan pada tabel 1.2, industri manufaktur besar dan sedang secara keseluruhan pada triwulan IV tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,62% terhadap triwulan IV tahun 2018. Industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional merupakan industri yang persentasenya pertumbuhannya paling tinggi pada triwulan IV tahun 2019 terhadap triwulan IV tahun 2018 jika dibandingkan dengan industri lainnya. Industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional pada triwulan IV tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,58% terhadap triwulan IV tahun 2018. Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi persentasi tersebut karena dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam suatu industri yang bisa dilihat dari tata kelola perusahaannya.

Dalam industri farmasi; produk obat kimia; dan obat tradisional, manajemen rantai pasok / *supply chain management* merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dari awal proses produksi hingga hasil produksi tersebut berada di tangan konsumen. Manajemen rantai pasok bersifat siklus yang berjalan terus-menerus seiring dengan berjalannya proses bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, bekerja dengan efektif dan efisien merupakan sesuatu yang harus diusahakan untuk meminimalisasi pemborosan atau *waste* yang terjadi dalam setiap aktivitas manajemen rantai pasok atau *supply chain management* tidak terkecuali aktivitas distribusi dan logistik dalam suatu perusahaan.

Setiap material bahan baku akan diproses hingga menjadi barang jadi atau produk yang akan disebut persediaan. Persediaan tersebut akan disimpan dalam gudang / *warehouse* sebelum dikirim kepada pelanggan. Dalam gudang / *warehouse* terbagi

dalam dua (2) jenis aktivitas logistik, yaitu *inbound logistic* dan *outbound logistic*. *Inbound logistic* merupakan aktivitas penerimaan barang dari pemasok / *supplier* setelah melakukan pembelian, sedangkan *outbound logistic* merupakan aktivitas keluar barang untuk dikirimkan kepada konsumen. Inti aktivitas dalam gudang terbagi dalam empat (4) kategori, antara lain *receiving* merupakan aktivitas penerimaan barang dari pemasok atau *supplier*; *put-away* merupakan aktivitas meletakkan barang sesuai dengan lokasi yang tepat; *picking* merupakan aktivitas pengambilan barang dari lokasi penyimpanan sesuai dengan pesanan konsumen, dan *despatch* merupakan aktivitas penyiapan atau *packing* barang untuk siap dikirimkan kepada konsumen.

Dari empat (4) aktivitas tersebut di dalam gudang, terdapat berbagai *waste* yang terjadi sehingga berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan, antara lain seperti waktu tunggu / *waiting* dan pergerakan / *motion*. Untuk mengatasi pemborosan yang terjadi, oleh karena itu sistem gudang yang efektif sangat diperlukan dengan harapan untuk mengurangi pemborosan / *waste* yang terjadi sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih maksimal.

PT Enseval Putera Megatrading merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang distribusi dan logistik produk farmasi. Dalam kegiatan operasional gudang PT Enseval Putera Megatrading sering terjadi pemborosan / *waste* dalam aktivitas *receiving* (penerimaan), *put-away* (penyimpanan), *picking* (pengambilan), dan *despatch* (pengiriman). Hal tersebut harus segera diperbaiki karena pada tahun 2019 kinerja perusahaan mengalami penurunan terhadap tahun 2018 jika melihat pada hasil dari laporan laba rugi PT Enseval Megatrading.

**Tabel 1.3 Laporan Laba Rugi PT Enseval Putera Megatrading  
(dalam milliar rupiah)**

<b>Laporan Keuangan</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Penjualan Neto	22.226.912	20.604.487	19.669.097
Laba Bruto	2.454.922	2.397.000	2.134.191
Laba Usaha	727.615	828.100	635.926
Laba Tahun Berjalan	580.815	653.251	517.836

Sumber : Data perusahaan diolah penulis

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, penjualan neto PT Enseval Putera Megatrading pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 7,87% terhadap tahun 2018, lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018 terhadap tahun 2017 yaitu sebesar 4,76%. Melihat pada laba bruto, pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 2,42% terhadap tahun 2018, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2018 terhadap tahun 2017 yaitu sebesar 12,31%. Pada tahun 2019 laba usaha PT Enseval Putera Megatrading yang diperoleh sebesar Rp 727.615.000, jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 828.100.000. Dan jika melihat pada laba tahun berjalan pada tahun 2019 sebesar Rp 580.815.000, jumlah tersebut lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 653.251.000.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait hubungan antara *warehouse waste reduction* terhadap *warehouse*

*operational performance, distribution performance, dan business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang, maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh positif *warehouse waste reduction practices* terhadap *business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *warehouse waste reduction practices* terhadap *warehouse operational performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *warehouse operational performance* terhadap *business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *warehouse waste reduction practices* terhadap *distribution performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang?
5. Apakah terdapat pengaruh positif *warehouse operational performance* terhadap *distribution performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang?

6. Apakah terdapat pengaruh positif *distribution performance* terhadap *business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *warehouse waste reduction practices* terhadap *business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *warehouse waste reduction practices* terhadap *warehouse operational performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *warehouse operational performance* terhadap *business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *warehouse waste reduction practices* terhadap *distribution performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *warehouse operational performance* terhadap *distribution performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.

6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *distribution performance* terhadap *business performance* pada PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ini dapat lebih jelas dan terarah. Batasan penelitian yang penulis tetapkan, yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian adalah PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang.
2. Syarat responden yang valid pada penelitian ini yaitu merupakan *manager, supervisor, & staff* gudang serta departemen lain yang berhubungan langsung dengan divisi *warehouse* di PT Enseval Putera Megatrading.
3. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang dibatasi dengan variabel *warehouse waste reduction practices, warehouse operational performance, distribution performance, business performance*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau

referensi terutama untuk penelitian yang menjadikan warehouse sebagai objeknya atau yang memiliki keterkaitan dengan *warehouse waste reduction practices*, *warehouse operational performance*, *distribution performance*, serta *business performance* bagi seluruh civitas akademika Universitas Multimedia Nusantara dan masyarakat luas.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan serta kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi PT Enseval Putera Megatrading cabang Tangerang dalam melakukan aktivitas operasional didalam gudang untuk mengurangi *waste* atau pemborosan yang terjadi agar perusahaan dapat terus berkembang dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dilakukan terdiri dari lima (5) bab, dan setiap bab memiliki keterikatan satu sama lain. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun oleh penulis :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, batasan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian ini, dan juga sistematika penulisan laporan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis terdapat beberapa teori-teori dari berbagai sumber yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut mengandung pengertian, definisi, serta pernyataan dari para ahli. Sumber yang dipakai adalah melalui kutipan buku dan juga jurnal-jurnal *online* yang ditemukan penulis.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan seputar objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, struktur organisasi di perusahaan, metode yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data, prosedur pengambilan data, serta penggunaan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan *software* SmartPLS versi 3.0.

## BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai data kuesioner, profil responden, hasil dari kuesioner yang diperoleh penulis, serta hasil perhitungan dan analisis dengan bantuan *software* SmartPLS versi 3.0.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan dan juga saran yang sesuai dengan hasil penelitian. Penulis juga berharap kesimpulan dan saran yang diberikan dapat bermanfaat untuk memperbaiki kekurangan dalam perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.